

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Eksplorasi ubi kayu yang dilakukan di kecamatan Koto Tangah kota Padang, kecamatan Batang Anai kabupaten Padang Pariaman, kecamatan Pariamana Selatan kota Pariaman dan kecamatan Tilatang Kamang kabupaten Agam Sumatera Barat, berhasil mendapatkan 15 akses ubi kayu yang dipanen pada umur 9 sampai 14 bst. Karakterisasi fenotipik terhadap berbagai karakter daun, batang dan umbi dari keseluruhan akses menunjukkan variabilitas yang sempit dan luas. Hasil Analisis kimia umbi menunjukkan bahwa umbi pada ubi kayu yang diolah dengan proses perebusan atau fermentasi memiliki kadar amilosa lebih tinggi dibandingkan dengan kadar amilopektin. Sebaliknya pada umbi yang digunakan sebagai bahan baku kripik sanjai, memiliki kadar pati dengan kandungan amilopektin lebih tinggi daripada kandungan amilosanya. Analisis kluster berdasarkan data gabungan kualitatif dan kuantitatif serta pengelompokan berdasarkan karakter kuantitatif saja menghasilkan empat kelompok pada koefisien kemiripan 50%, sedangkan dendrogram berdasarkan karakter kualitatif ke lima belas akses ubi kayu mengelompok menjadi tiga.

B. Saran

Karakter – karakter yang diamati pada penelitian ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti umur panen, lingkungan tumbuh, dan tinggi tempat, sehingga disarankan untuk dilakukan karakterisasi *ex-situ* pada lingkungan yang terkontrol agar meminimalisir pengaruh lingkungan sehingga perbedaan ekspresi yang terjadi merupakan perbedaan genotipe. Selain itu, perlu dilakukan analisis lanjutan secara fisiologis ataupun genetis seperti analisis molekuler sehingga dapat diketahui profil DNA setiap genotipe. Analisis kimia dilanjutkan dengan analisis *swelling power*, suhu gelatinasi, kadar gula, ukuran granula pati, dsb untuk mengetahui lebih lanjut kesesuaian bahan baku terhadap produk industri pangan dan non-pangan yang akan dihasilkan nantinya.